

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 RANTAU UTARA, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi budaya sekolah berbasis karakter siswa di SMK Negeri 3 RANTAU UTARA menunjukkan bahwa budaya sekolah telah terbentuk melalui penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembiasaan baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Ditinjau dari aspek nilai, perilaku, simbol, hubungan sosial, dan partisipasi, budaya sekolah telah berjalan cukup baik. Namun demikian, implementasinya belum sepenuhnya optimal, yang ditunjukkan dengan masih adanya ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan, belum meratanya internalisasi nilai karakter pada siswa, serta masih adanya perilaku siswa yang belum mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan.
2. Proses pengembangan budaya sekolah berbasis karakter siswa di SMK Negeri 3 RANTAU UTARA telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah telah menetapkan nilai-nilai karakter dalam visi, misi, dan program kerja, namun belum disusun secara sistematis dan belum melibatkan seluruh warga

sekolah secara optimal. Pada tahap pelaksanaan, berbagai kegiatan pembiasaan telah dilakukan, seperti kegiatan keagamaan, upacara bendera, dan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi pelaksanaannya belum konsisten dan masih bergantung pada pengawasan. Sementara itu, pada tahap evaluasi, belum terdapat sistem evaluasi yang terstruktur dan terukur, sehingga sulit untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengembangan budaya sekolah secara objektif.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan budaya sekolah berbasis karakter siswa di SMK Negeri 3 RANTAU UTARA meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung antara lain kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, program pembiasaan yang berkelanjutan, hubungan sosial yang harmonis, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan, rendahnya kesadaran siswa, kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan karakter, keterbatasan waktu, minimnya keterlibatan orang tua, serta belum optimalnya sistem evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat dalam pengembangan budaya sekolah.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan budaya sekolah berbasis karakter siswa. Penelitian ini memperkuat teori bahwa budaya sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter siswa yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan teori manajemen pendidikan berbasis karakter di satuan pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
2. Implikasi Praktis. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi berbagai pihak, yaitu:
 - a. Bagi Kepala Sekolah. Kepala sekolah perlu meningkatkan peran kepemimpinan dalam mengembangkan budaya sekolah berbasis karakter melalui penyusunan program yang lebih sistematis, peningkatan pengawasan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Kepala sekolah juga perlu melibatkan seluruh warga sekolah dalam perencanaan program agar tercipta rasa memiliki terhadap budaya sekolah.
 - b. Bagi Guru. Guru perlu meningkatkan pemahaman dan komitmen dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran dan keteladanan.

Guru diharapkan mampu menjadi model dalam menerapkan nilai-nilai karakter serta konsisten dalam menegakkan aturan di sekolah.

- c. Bagi Siswa. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah juga perlu ditingkatkan sebagai sarana pembentukan karakter.
- d. Bagi Orang Tua. Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan di lingkungan keluarga serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah.
- e. Bagi Sekolah. Sekolah perlu mengembangkan sistem evaluasi yang terstruktur dan terukur dalam menilai keberhasilan pengembangan budaya sekolah berbasis karakter siswa, serta meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan program.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengembangan budaya sekolah berbasis karakter melalui penyusunan program yang lebih sistematis dan terstruktur, serta melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada seluruh warga sekolah. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan

konsistensi dalam pelaksanaan aturan dan pembiasaan agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara optimal dalam diri siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran kepemimpinan dalam mengembangkan budaya sekolah, khususnya dalam hal perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program. Kepala sekolah juga perlu membangun kerja sama dengan guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa.
3. Bagi Guru. Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam pendidikan karakter serta menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Guru juga perlu konsisten dalam menegakkan aturan serta memberikan pembinaan kepada siswa secara berkelanjutan.
4. Bagi Siswa. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menerapkan nilai-nilai karakter, serta aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter.
5. Bagi Orang Tua. Orang tua diharapkan dapat lebih aktif dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan di rumah serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan budaya sekolah berbasis karakter dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, serta menambahkan variabel lain seperti kepemimpinan, motivasi, atau lingkungan sosial untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.